



## **STRATEGI PENGEMBANGAN SUBSEKTOR PERIKANAN DARAT SEBAGAI USAHA MENINGKATKAN PERTIUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BENGKULU TENGAH PROVINSI BENGKULU**

**Dian Mardiaty Sari Rina Trisna Yanti**

***Abstract.** The objective of this research is to analyze the potential of aquaculture subsector, knowing the prospect of aquaculture subsector development, and designing appropriate strategies for the development of aquaculture subsector in Central Bengkulu Regency. This research is explanatory research. Sample was taken by purposive sampling and accidental sampling counted 20 samples. Data collected by documentation and questionnaire. Data analyzed by Descriptive analyzes were used to analyze the potential and prospects of fisheries and SWOT analysis is used to determine the aquaculture sub-sector development strategy in Central Bengkulu Regency. From result of data analysis and research showed Central Bengkulu has the potential to develop aquaculture subsector. Aquaculture subsector in Central Bengkulu Regency has prospects to develop more optimal, where new production reached 22.17 % of the existing production prospect so that intensification of land productivity so as to achieve production 14,761.60 tonnes/year in the existing cultivation area. To achieve the production, aquaculture can also provide employment is 13.581 people, aquaculture sub-sector development strategy in Central Bengkulu district conducted is a progressive strategy, which is done optimizing the development of aquaculture subsector.*

**Keywords :** *Aquaculture Subsector, Development Strategy, Economic Growth*

©2020 Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Bengkulu Tengah adalah kabupaten baru, hasil pemekaran wilayah dari kabupaten induk yaitu Kabupaten Bengkulu Utara. Kabupaten Bengkulu Tengah baru berjalan selama 12 tahun, yaitu sejak tahun 2008. Alhasil, kabupaten ini masih tahap menata perekonomiannya dengan terus mencari strategi-strategi untuk dapat meningkatkan kemandiriannya. Sejalan dengan sasaran program pembangunan Kabupaten Bengkulu Tengah, di mana subsektor pertanian tanaman bahan makanan: dan subsektor perikanan dan kelautan menjadi prioritas pembangunan, maka analisis potensi dan prospek keduanya menjadi penting guna memperoleh gambaran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

Perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah masih berskala gurem, belum dibudidayakan secara komersil. Hal ini menyebabkan produksinya masih rendah dan belum dapat diandalkan sebagai basis ekonomi daerah Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dian Mardiaty Sari(✉)  
Universitas Dehasen Bengkulu  
Email : [Dian\\_Kicky@yahoo.co.id](mailto:Dian_Kicky@yahoo.co.id)

Rina Trisna Yanti  
Universitas Dehasen Bengkulu  
Email : [rinatrisnayanti@rocketmail.com](mailto:rinatrisnayanti@rocketmail.com)

Pada hal perikanan darat memiliki banyak keunggulan-keunggulan, misalnya dapat dilakukan pada lahan marjinal seperti rawa lebak. Rawa lebak pada umumnya memiliki produktivitas rendah untuk tanaman palawija, karena tingkat keasamannya tinggi artinya tidak potensial. Produktivitas lahan dapat ditingkatkan jika penggunaannya untuk budidaya perikanan. Begitupun dengan sungai dan danau, sumber air yang disediakan oleh sungai dan danau merupakan potensi yang memberikan dukungan penting dalam pengembangan perikanan darat. Selain itu menurut Bocex (2010) bahwa beberapa keunggulan budidaya perikanan darat, antara lain: dapat menggunakan lahan marjinal, teknologi sederhana, dapat diintegrasikan dengan usaha pertanian lainnya, dapat diperbaharui, dan yang paling penting adalah tidak bergantung pada cuaca dan musim.

Menurut laporan Bappeda Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2010 bahwa Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi yang cukup untuk melakukan pembudidayaan ikan air tawar, yakni :

1. Kolam/tebat seluas 588 Ha
2. Sungai, danau dan jalan seluas 7.460 Ha
3. Terdapat sawah lebak seluas 188 Ha

Beranjak dari kondisi perikanan darat yang produksinya masih minimal dan pembudidayaannya masih gurem, sementara ketersediaan sumberdaya alamnya berpotensi untuk dikembangkan dan di sisi lain Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai Kabupaten baru memerlukan berbagai usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi daerahnya. Untuk itu, penelitian ini mengangkat judul “Strategi Pengembangan Subsektor Perikanan Darat Sebagai Usaha Meningkatkan pertumbuhan ekonomi Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Ekonomi Pertanian**

Menurut Mubyarto Ilmu Ekonomi Pertanian yaitu bagian dari Ilmu Ekonomi umum yang mempelajari fenomena-fenomena dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pertanian baik mikro maupun makro.

Ilmu ekonomi pertanian menjadi ilmu tersendiri yang mempunyai manfaat yang besar yang sangat berarti dalam proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekonomi pertanian mencakup analisis ekonomi dari proses (teknis) produksi dan hubungan-hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antar faktor produksi, serta hubungan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan langkah awal yang mendasari pertumbuhan industri. Salah satunya adalah subsektor pertanian yang berkembang saat ini adalah subsektor perkebunan.

### **Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional dalam suatu periode perhitungan tertentu yang artinya meningkatnya pendapatan perkapita. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dalam perekonomian. Kemajuan perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang tercermin dari kenaikan



PDR atau PNB dalam jangka panjang tanpa memandang besar atau kecilnya pertumbuhan penduduk dan perubahan struktur Perekonomian.

### **Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah**

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (value added) yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah.

Adanya penambahan pendapatan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (added value) □ Pertambahan pendapatan diukur dalam nilai riil (dinyatakan dalam harga konstan) □ menggambarkan balas jasa dari faktor produksi (lahan, modal, TK & teknologi) □ kemakmuran wilayah □ Pertumbuhan ekonomi: proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang

### **Paradigma Baru Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Dalam konteks pembangunan ekonomi daerah terdapat paradigma baru teori pembangunan ekonomi daerah yang disajikan dalam Tabel 2.1.

**Tabel 2.1 Paradigma Lama dan Paradigma Baru**

Komponen	Konsep Lama	Konsep Baru
Kesempatan kerja	Semakin banyak Kegiatan ekonomi = semakin banyak peluang kerja.	Kegiatan ekonomi harus mengembangkan pekerjaan yang sesuai dengan “kondisi” penduduk daerah.
Basis pembangunan	Pengembangan sektor ekonomi	Pengembangan lembaga-lembaga ekonomi baru.
Aset-aset lokasi	Keunggulan komperatif didasarkan pada aset fisik	Keunggulan kompetitif didasarkan pada kualitas lingkungan.
Sumberdaya pengetahuan	Ketersediaan angkatan kerja	Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi.

Sumber : Blakely, Palnning Local Economic Development, Theory and Practice Second Edition, Sage Publications, USA, 1994.

Berdasarkan pendapat Blakely (1994) dapat disimpulkan bahwa penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi daerah pada dasarnya harus dilaksanakan dengan memanfaatkan segenap potensi sumberdaya daerah atau sumberdaya lokal yang sesuai dengan kondisi pekerjaan mayoritas penduduk. Sejalan dengan tersebut, Kuncoro (1996) menyatakan bahwa daerah merupakan “ujung tombak” pelaksanaan pembangunan sehingga Kabupaten/Provinsi yang lebih tahu kebutuhan dan potensi rakyat di daerahnya yang pada giliran dapat meningkatkan local accountability pemda terhadap rakyatnya. Oleh karena itu pembangunan ekonomi daerah adalah proses kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada di daerah untuk kepentingan dan kesejahteraan daerah tersebut.



### **Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sumber-sumber pendapatan di dalam daerahnya sendiri. Pendapatan Asli Daerah tersebut dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu : pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, dan hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kelulusan pada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

### **Analisis SWOT**

Menurut Rangkuti (2002). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisis faktor-faktor strategi dalam kondisi yang ada saat ini.

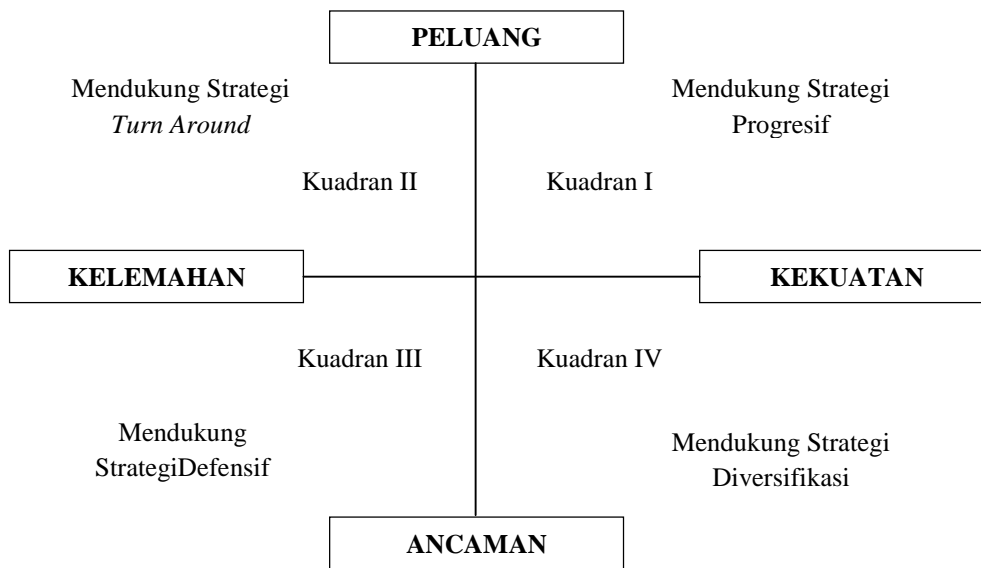
Sifat analisis SWOT sangat situasional, artinya hasil analisis tahun sekarang belum tentu sama dengan analisis dengan tahun yang akan datang. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor situasi dan kondisi ekonomi, politik, keamanan, dan keadaan sosial yang melatarbelakanginya.

1. Strength (Kekuatan) adalah  
Keunggulan-keunggulan internal dan kondisi internal lainnya yang dimiliki, dan memungkinkan untuk mendapatkan keuntungan strategis dalam usahanya mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.
2. Weakness (Kelemahan) adalah  
Kelemahan-kelemahan internal dan kondisi lainnya yang dimiliki, dan memungkinkannya mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan
3. Opportunity (Peluang) adalah  
Faktor dan situasi eksternal yang secara nyata membantu usaha-usaha dalam mencapai tujuan.
4. Threats (Ancaman) adalah  
Faktor eksternal yang memungkinkan mengalami kegagalan dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil analisis nilai tertimbang digunakan untuk melakukan pemetaan (Gambar 2.1). Pemetaan digunakan untuk menentukan strategi prioritas yang dapat dilakukan. Lalu kemudian untuk menentukan strategi apa yang dapat dilakukan khususnya redaksional dari krostabulasi antara faktor internal dan eksternal digunakan matriks SWOT (Tabel 2.4)



**Gambar 2.1 Diagram SWOT**



Sumber : Rangkuti, 2002

**Tabel 2.4 Matriks analisa SWOT-Klasifikasi Isu**

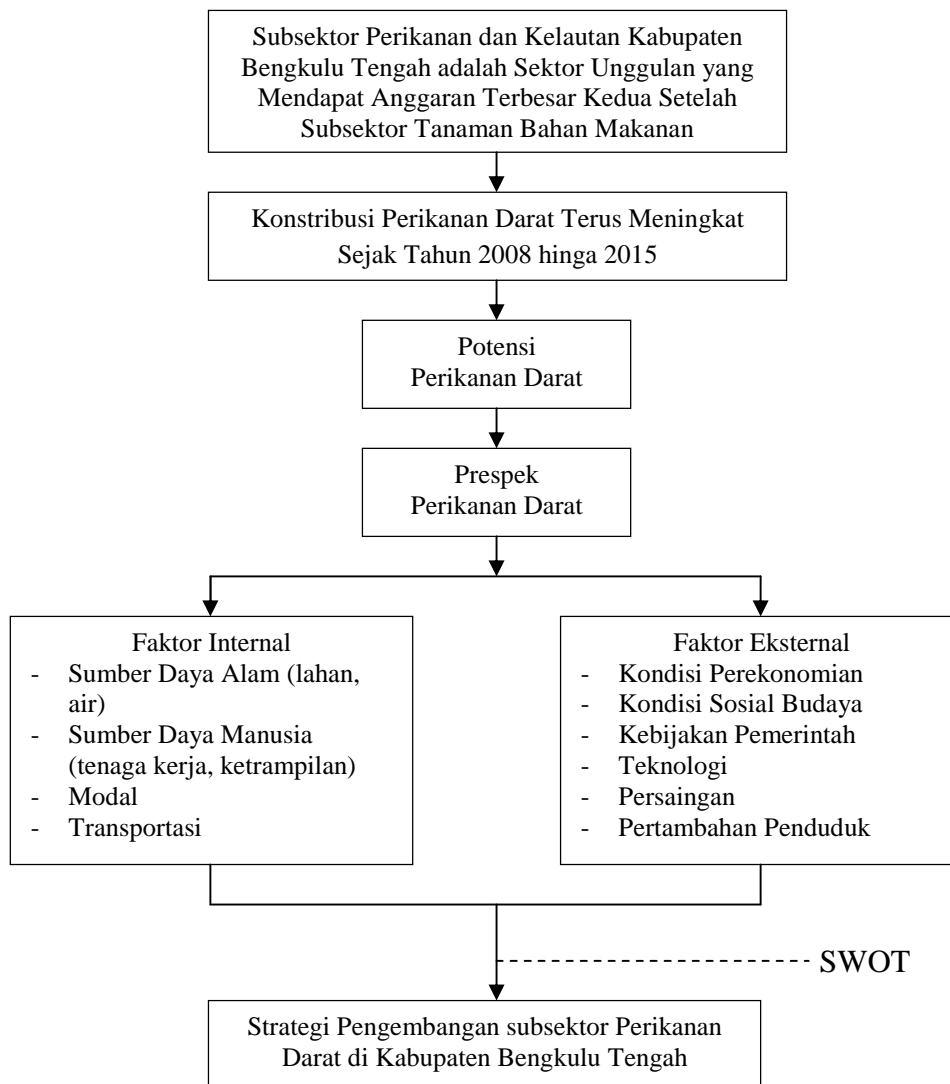
	EKSTERNAL	OPPORTUNITY (O)	TREATHS (T)
INTERNAL			
STRENGTH (S)		<i>Comparative Advantages</i> (SO) (kuadran I)	<i>Mobilization</i> (ST) (kuadran IV)
WEAKNESS (W)		<i>Divestment / Investment</i> (WO) (Kuadran II)	<i>Damage Control</i> (WT) (kuadran III)

Sumber : Rangkuti, 2002



## Kerangka Analisis

Gambar 2.2 Kerangka Analisis



## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif (*explorative research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan atau dugaan yang sifatnya masih baru dan untuk memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya.

### Definisi Operasional

Untuk membatasi pengertian variabel yang digunakan, maka secara operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut :

1. Perikanan darat adalah budidaya spesies-spesies air payau dan air tawar, seperti : budidaya ikan (nila, bandeng, dan sebagainya), budidaya udang, budidaya molusca, budidaya ikan hias, dan tanaman air yang terdapat di Kabupaten Bengkulu Tengah.



2. Petani ikan adalah petani yang melakukan usaha budidaya ikan air payau dan air tawar untuk dijual sebagai sumber pendapatan atau mata pencaharian yang berada di Kabupaten Bengkulu Tengah.
3. Strategi adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah yang berupa suatu kebijakan ataupun program pada subsektor perikanan darat.
4. SWOT adalah singkatan dari Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang), dan Threat (ancaman)
5. Analisis SWOT adalah analisis mengenai strategi memanfaatkan kekuatan dan peluang dan lingkungan internal serta memanipulasi kelemahan untuk menghindari ancaman dari lingkungan eksternal
6. Faktor internal merupakan faktor-faktor kondisi lingkungan yang berasal dan dalam pada usaha pengembangan subsektor perikanan darat Kabupaten Bengkulu Tengah, yang terdiri dari :
  - a. Strength (kekuatan) adalah faktor-faktor yang dapat menguatkan atau mendukung pengembangan perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah.
  - b. Weakness (kelemahan) adalah faktor-faktor yang dapat melemahkan atau menghambat pengembangan perikanan darat di Kabupaten Bengkulu TengahAdapun indikator faktor internal terdiri dari :
  - a. Sumber daya alam, yaitu: tersedianya lahan dan air.
  - b. Sumber daya manusia, yaitu: tersedianya tenaga kerja, dan tenaga kerja memiliki keterampilan dalam budidaya
  - c. Modal, yaitu : tersedianya dana untuk membeli bibit dan pakan, tersedianya modal untuk pengembangan usaha.
  - d. Pemasaran, yaitu : adanya pasar di Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu.
  - e. Transportasi, yaitu: tersedianya akses transportasi, kondisi jalan yang baik untuk mencapai pasar yang dituju.
7. Faktor eksternal adalah faktor-faktor kondisi lingkungan yang berasal dari luar pada usaha pengembangan subsektor perikanan darat Kabupaten Bengkulu Tengah, yang terdiri dari :
  - a. Opportunity (peluang) adalah faktor-faktor yang dapat diraih atau dimanfaatkan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Bengkulu Tengah untuk melakukan pengembangan perikanan darat.
  - b. Threat (ancaman) adalah faktor-faktor yang dapat mengancam keberhasilan pengembangan perikanan darat di Bengkulu Tengah.Adapun indikator faktor eksternal, antara lain:
  - a. Kondisi perekonomian, yaitu: meningkatnya daya beli masyarakat, harga pakan ikan, harga bibit ikan.
  - b. Kondisi sosial budaya, yaitu: jumlah penduduk semakin bertambah, terdapatnya potensi permintaan ikan, kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi ikan, tersedianya penjual bibit ikan, tersedianya penjual pakan ikan, kondisi lingkungan yang aman.
  - c. Kebijakan pemerintah, yaitu: perhatian pemerintah terhadap sub sektor perikanan darat.
  - d. Teknologi, perkembangan teknologi pengolahan pangan.
  - e. Persaingan, yaitu harga ikan dari daerah lain yang lebih rendah, harga ikan darat lebih murah dibanding ikan laut.



### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari responden penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan, Bappeda dan Pemda Kabupaten Bengkulu Tengah, BPS Bengkulu Utara dan BPS Bengkulu Tengah, serta BPS Provinsi Bengkulu.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) metode, yaitu :

1. Studi dokumentasi yaitu dengan meneliti dokumen-dokumen yang berisi data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, seperti: data PDRB, data luas lahan, data penggunaan lahan, data produksi ikan, data sumberdaya air.
2. Penyebaran kuesioner, yaitu daftar pertanyaan mengenai kondisi internal dan eksternal Dinas Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Bengkulu Tengah. Pertanyaan diberikan dengan menggunakan skala likert, yaitu sangat setuju skor 5, setuju skor 4, kurang setuju skor 3, tidak setuju skor 2, dan sangat tidak setuju skor 1.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Menurut Neuman (2000) : Sudrajat (2000) : Fredman (2004) dalam Pebriadinata (2011), pada umumnya ukuran sampel tergantung pada kompleksitas karakter penelitian, akurasi yang di isyaratkan untuk mendekati karakter-karakter tersebut, dan sumber daya yang tersedia. Idealnya sampel yang diambil ulang kapanpun dengan ukuran dan populasi yang sama, akan memberikan hasil yang identik dengan pengambilan sampel sebelumnya. Memang tidak ada jawaban yang pasti untuk pertanyaan seberapa besar seharusnya ukuran sampel penelitian. Prinsipnya akurasi data cenderung meningkat sesuai dengan ukuran sampel dan proporsinya terhadap populasi, dan karenanya makin besar sampel yang diambil makin besar kemungkinan akurasi hasil penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini terdapat 3 tujuan yang ingin dicapai, yaitu: menganalisis potensi, prospek, serta menentukan strategi pengembangan subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **Potensi Subsektor Perikanan Darat**

Potensi subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dilakukan dengan menghimpun dan mendeskripsikan data:

1. Produksi pada budidaya perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah, dimana potensi subsektor perikanan darat dapat dilihat dari pertumbuhan produksi ikan air tawar setiap tahun, dimana pertumbuhan produksi positif dan menunjukkan nilai positif, artinya masih terdapat peningkatan produksi setiap tahunnya sehingga masih memiliki potensi untuk ditingkatkan.
2. Sumberdaya alam yang tersedia di Kabupaten Bengkulu Tengah yang dapat digunakan dalam budidaya perikanan darat, yaitu luas lahan sumber air berupa banyaknya irigasi sungai, danau, dan rawa.





### Prospek Subsektor Perikanan Darat

Prospek subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah juga dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan menggunakan analisis produktivitas lahan, analisis kemampuan menyerap tenaga kerja, dan analisis proyeksi produksi di masa yang akan datang.

1. Produktifitas lahan = kapasitas lahan (Ton/Ha x musim panen per tahun atau produksi yang dapat dihasilkan suatu lahan selama satu tahun (Ton/Tahun)
2. Kemampuan menyerap tenaga kerja = jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada usaha perikanan, yaitu jumlah angkatan kerja (usia 15-60 tahun) yang dibutuhkan per ton produksi
3. Analisis proyeksi produksi perikanan air tawar di masa yang akan datang menggunakan kurva trend.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi pengembangan subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah. Analisis SWOT melalui beberapa langkah, pertama mengidentifikasi faktor internal dan eksternal mengkalkulasi skor, pemetaan, kemudiandimatrikan.

Adapun isu yang diestimasi sebagai faktor kekuatan kelemahan, peluang dan ancaman adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strength) dan Kelemahan (weaknes) yaitu : ketersediaan dana, ketersediaan sumberdaya manusia, dan ketersediaan fasilitas.
2. Peluang/kesempatan (*Opportunities*) yaitu: ketersediaan sumberdaya lahan dan air. kemudahan budidaya, transportasi lancar, dukungan akses masyarakat terhadap teknologi, peningkatan permintaan pasar, komoditi ikan mudah dipasarkan, tersedia teknologi pembekuan, pengepakan pengolahan dan pemasaran
3. Ancaman (Threats), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pengembangan subsektor perikanan, seperti: kemarau panjang, dan bencana alam banjir dan tanah longsor.

Secara ringkas tahapan analisis SWOT dalam penelitian ini meliputi:

1. Mentabulasi data hasil penyebaran kuesioner
2. Identifikasi faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman melalui rata-rata skor jawaban responden
3. Memasukkan faktor kekuatan dan kelemahan ke dalam tabel ALI (Tabel 2.3) dan memasukkan faktor peluang dan ancaman ke dalam Tabel ALE (Tabel 2.3)
4. Pembobotan dan rating dilakukan secara subjektif oleh peneliti berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dan dokumentasi

Besarnya bobot untuk setiap item pernyataan dinilai berdasarkan nilai rerata dan setiap item pernyataan dan diberikan skala mulai dan 5 (sangat setuju) sampai dengan 1 (sangat tidak setuju). Pemberian bobot didasarkan pada rata-rata hasil jawaban angket responden penelitian, yaitu Nilai rata-rata tersebut diperoleh sebagai berikut :

$$(a) \text{ Range interval : } 5 - 1 = 4$$

$$(b) n \quad \quad \quad : 5$$

$$\frac{\text{Interval Range}}{n} = \frac{4}{5} = 0,8$$



Sehingga diperoleh hasil rata-rata variabel adalah :

- 1,00 – 1,80 : Tidak baik
- 1,81 – 2,60 : Kurang baik
- 2,61 – 3,40 : Cukup baik
- 3,41 – 4,20 : Baik
- 4,21 – 5,00 : Sangat baik

Setelah memperoleh jawaban responden terhadap faktor internal dan internal, maka untuk mempermudah identifikasi masing-masing item kekuatan,kelemahan, peluang dan ancamandilakukan dengan mencari nilai rata-rata masing-masing item. Jumlah seluruh bobot tertinggi 1,0 atau 100% (sangat penting) sampai dengan 0,0 atau 0% (tidak penting). Selanjutnya untuk pemberian rating, maka nilai rata-rata masing-masing item dikategorikandalamlima kelompok, antara lain:

- Range <1,8 dinilai sangat rendah diberi rating 1
- Range 1,81 – 2,6 dinilai rendah diberi rating 2
- Range 2,61 – 3,4 dinilai sedang diberi rating3
- Range 3,41 – 4,2 dinilai tinggi diberi rating 4
- Ranie >4,2 dinilai sangat tinggi diberi rating 5

5. Menghitung selisih antara faktor kekuatan dengan kelemahan, faktor peluang dengan ancaman
6. Menentukan grand strategi melalui pertemuan titik ordinat antara selisih faktor internal dan faktor eksternal di dalam grafik seperti pada Gambar 2.1
7. Menemukan kebijakan-kebijakan dari grand strategy yaitu dengan mematrikskan faktor internal dengan eksternal ke dalam tabel matriks SWOT seperti pada Tabel 2.5.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Luas Areal Budidaya Perikanan Darat Kabupaten Bengkulu Tengah

Usaha budidaya perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah berupa kolam, tebatteknis, mina padi dan tambak. Luas areal berdasarkan jenis usaha dan produksi perikanan dapat dilihatpada Tabel 4.1

**Tabel 4.1 Luas Areal Budidaya Perikanan Darat Berdasarkan Jenis Usaha Kabupaten Bengkulu Tengah**

No	Kecamatan	Kolam (Ha)	Tebat Teknis (Ha)	Mina Padi (Ha)	Tambak (Ha)	Jumlah (Ha)
1	Taba Penanjung	38,73	78,50	78,5	-	195,73
2	Pagar Jati	45,18	-	0,97	-	46,15
3	Karang Tinggi	47,59	-	0,59	-	48,18
4	Talang Empat	49,81	1,00	0,31	-	51,12
5	Pondok Kelapa	43,83	10,00	1,19	307	362,02
6	Pematang Tiga	33,14	0,87	0,87	-	34,88
Jumlah		258,20	90,37	81,43	307	738,08

Sumber : Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bengkulu Tengah, 2018



### Karakteristik Responden Penelitian

Responden penelitian ini berjumlah 20 orang, yaitu Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah yang berjumlah 5 orang, petani pemilik kolam, tebat, dan empang berjumlah 5 orang, toke ikan air tawar berjumlah 5 orang, serta konsumen ikan air tawar yang juga berjumlah 5 orang. Adapun karekteristik masing-masing responden tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5

**Tabel 4.5 Karakteristik Responden Penelitian**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan
<b>A. Pegawai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bengkulu Tengah</b>				
1	AT	Laki-Laki	45	Pascasarjana (S2)
2	KA	Laki-Laki	41	Pascasarjana (S2)
3	OP	Laki-Laki	39	Pascasarjana (S2)
4	SB	Laki-Laki	33	Sarjana (S1)
5	AF	Laki-Laki	30	Sarjana (S1)
<b>B. Petani Pemilik Kolam, Tebat, dan Empang</b>				
1	RW	Laki-Laki	31	SMA
2	SA	Laki-Laki	47	SMA
3	RP	Laki-Laki	41	SMA
4	HP	Laki-Laki	37	SMA
5	Hd	Laki-Laki	40	Sarjana (S1)
<b>C. Toke Ikan Air Tawar</b>				
1	Wl	Laki-Laki	52	SMA
2	Dr	Laki-Laki	44	SMA
3	FH	Laki-Laki	39	SMA
4	Al	Laki-Laki	42	SMA
5	Ym	Laki-Laki	46	SMA
<b>D. Konsumen Ikan Air Tawar</b>				
1	Sd	Laki-Laki	38	Sarjana (S1)
2	MS	Perempuan	32	SMA
3	YS	Perempuan	31	SMA
4	PB	Perempuan	40	SMA
5	TS	Laki-Laki	39	SMA

Sumber : Hasil Penelitian, 2019

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang atau sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki masih mendominasi dalam berbagai bidang pekerjaan, karena laki-laki sebagai seorang kepala keluarga harus bertanggungjawab dalam menafkahi keluarga. Adapun dengan rentang umur responden penelitian adalah 30 s/d 52 tahun, yang menunjukkan bahwa responden penelitian masih dalam usia produksi, sehingga masih dapat bekerja dengan maksimal. Untuk pendidikan yang paling dominan adalah SMA sebanyak 13 orang atau sebesar 55% yang menunjukkan bahwa responden penelitian sudah memiliki pendidikan yang cukup baik sehingga memiliki pemikiran yang cukup maju.



### Potensi Subsektor Perikanan Darat di Kabupaten Bengkulu Tengah

Pada penelitian ini, analisis potensi dilakukan dengan menghimpun seluruh sumberdaya alam yang tersedia di Kabupaten Bengkulu Tengah yang dapat digunakan dalam budidaya perikanan darat. Potensi dalam penelitian ini adalah potensi terukur dan tidak terukur dan ketersediaan sumberdaya alam yang dapat digunakan untuk mengembangkan subsektor perikanan. Potensi terukur adalah luas lahan dan produksi, sedangkan potensi tidak terukur adalah volume air yang diketahui adalah banyaknya irigasi, sungai, danau, rawa dan sumber air lainnya. Luas areal yang digunakan tersebut tentunya belum optimal digunakan dalam budidaya perikanan, karena belum intensifnya budidaya perikanan darat yang dilakukan oleh pembudidaya di Kabupaten Bengkulu Tengah. Selain itu, pengembangan subsektor perikanan darat juga masih sangat berpotensi untuk dikembangkan secara ekstensif, karena masih banyak lahan di Kabupaten Bengkulu Tengah yang belum dimanfaatkan.

Berdasarkan potensi lahan tersebut, maka produksi perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah masih dapat ditingkatkan. Sebagaimana dapat dilihat pertumbuhan produksi perikanan darat pada Tabel 4.12

**Tabel 4.12 Pertumbuhan Produksi Budidaya Perikanan Darat Kabupaten Bengkulu Tengah**

Tahun	Produksi	Pertumbuhan per Tahun (%)	Pertumbuhan dibandingkan Tahun 2012 (%)
2012	1650,12	-	-
2013	1851,52	12,21	12,21
2014	2170,18	17,21	31,52
2015	2398,22	10,51	45,34
2016	2647,17	10,38	60,42
2017	2821,63	6,59	71,00
2018	3026,79	7,27	83,43
2019	3272,58	8,12	95,60

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa pertumbuhan produksi budidaya perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan tertinggi dapat dilihat pada tahun 2014 yaitu sebesar 17,21%, sedangkan pertumbuhan produksi terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,59%, namun mulai kembali meningkat pada tahun 2018 dan 2019. Adapun pertumbuhan produksi perikanan-perikanan Darat Bengkulu Tengah dari tahun 2012 hingga 2019 tersebut mencapai 95,6%.

### Prospek Pengembangan Subsektor Perikanan Darat di Kabupaten Bengkulu Tengah

Analisis prospek pengembangan subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah dapat dilihat dari produktivitas lahan, kemampuan menyerap tenaga kerja, dan analisis proyeksi produksi perikanan air tawar di masa yang akan datang menggunakan kurva *trend*.

Untuk produktivitas lahan diperoleh dari jumlah produksi lahan per tahun. Berdasarkan produksi yang telah diperoleh pada tahun 2015 sebesar 3272.56 ton dengan luas areal budidaya yang diusahakan adalah seluas 736.08 Ha. Maka produktivitas lahan



budidaya perikanan darat yang telah dicapai saat ini adalah sebesar 3.82 ton/ha/tahun. Produktivitas lahan tersebut menunjukkan bahwa budidaya perikanan darat yang diusahakan di Kabupaten Bengkulu Tengah tergolong dalam teknologi budidaya perikanan semi intensif.

Dengan asumsi masih menggunakan budidaya perikanan semi intensif, maka produktivitas lahan yang dapat dicapai sesuai dengan karakteristik budidaya semi intensif, maka dapat diperoleh produksi ikan sebesar 2-20 ton/ha/tahun. Dengan demikian budidaya perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah masih dapat ditingkatkan dengan hanya menggunakan areal budidaya perikanan yang telah ada sekarang, yaitu seluas 736.08 Ha.

Berdasarkan prospek produksi yang dapat dihasilkan dan produktivitas lahan yang telah dimanfaatkan untuk budidaya perikanan darat di Kabupaten Bengkulu, maka prospek penyerapan tenaga kerja budidaya perikanan darat di Kabupaten Bengkulu dapat dilihat pada Tabel 4.14.

**Tabel 4.14 Prospek Penyerapan Tenaga Kerja Budidaya Perikanan Darat Semi Intensif di Kabupaten Bengkulu Tengah**

Uraian	Produksi (ton/tahun)	Tenaga Kerja (orang)
Minimal	1.476,16	974,27 s/d 1.358,07
Maksimal	14.761,60	9.742,66 s/d 13.580,67

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Berdasarkan Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa pengembangan budidaya perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki prospek untuk menyerap tenaga Kerja yang cukup banyak terutama jika dapat meningkatkan produktivitas lahan hingga maksimal, sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Bengkulu Tengah. Berdasarkan asumsi 1 ton ikan memerlukan tenaga kerja berkisar 0,66 sampai 0,92 orang, maka pada prospek produksi dengan budidaya perikanan darat semi intensif yang berkisar 1.476,16 s/d 14.761,60 prospek tenaga kerja yang dibutuhkan adalah 974 s/d 13.580 orang.

**Analisis SWOT Pengembangan Perikanan Darat Kabupaten Bengkulu Tengah**

Berdasarkan analisis matrik faktor internal dan faktor eksternal, maka Matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 4.18.

**Tabel 4.18 Matriks SWOT**

Faktor Internal	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	1. Masih banyak tersedia lahan untuk usaha perikanan darat.	1. Sumber daya manusia yang tersedia kurang memiliki keterampilan dalam budidaya perikanan darat.
	2. Terdapat sumber air yang memadai untuk perkembangan usaha perikanan darat.	2. Belum dapat menguasai pembenihan dan pendederan sendiri.
	3. Tersedianya tenaga kerja dalam melaksanakan usaha budidaya ikan.	3. Belum dapat
	4. Budidaya perikanan darat	



<p><b>Faktor Eksternal</b></p>	<p>cukup mudah dilaksanakan.</p> <p>5. Resiko kegagalan dalam usaha perikanan darat relatif kecil.</p> <p>6. Modal usaha dapat digunakan untuk membeli bibit ikan.</p> <p>7. Modal usaha dapat digunakan untuk membeli pakan ikan sampai ikan dapat dipanen.</p> <p>8. Terdapat pasar di Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu yang dapat menampung produksi ikan.</p>	<p>mengusahakan pembuatan pakan ikan sendiri.</p> <p>4. Kurangnya modal untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar.</p> <p>tersedianya akses transportasi untuk memasarkan hasil budidaya perikanan.</p> <p>5. Kondisi jalan kurang mendukung untuk dilewati alat transportasi ke berbagai pasar saat menjadi ikan.</p>
<p><b>PELUANG (O)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya beli masyarakat semakin meningkat.</li> <li>2. Jumlah penduduk semakin bertambah.</li> <li>3. Adanya potensi permintaan ikan yang semakin tinggi.</li> <li>4. Kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi protein hewani dari ikan makin besar.</li> <li>5. Terdapatnya penjual bibit ikan.</li> <li>6. Terdapatnya penjual pakan ikan.</li> <li>7. Adanya perhatian pemerintah terhadap sub sektor perikanan darat.</li> <li>8. Harga ikan air tawar relatif lebih murah dibandingkan harga ikan laut.</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b> <b>S123456;O123478:</b> Peningkatan produksi secara lebih intensif. <b>S123456;O123478:</b> Peningkatan penggunaan lahan budidaya dan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan dukungan pemerintah. <b>S12345;O56:</b> mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dengan mengefisienkan penggunaan sarana produksi. <b>S123456;O8:</b> Memberikan pelayanan perikanan lebih intensif.</p>	<p><b>Strategi WO</b> <b>W1;O8:</b> Pengintensifan penyuluh perikanan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. <b>W23;O12:</b> Pemberian bantuan permodalan dengan kredit lunak dari bank pemerintah bagi petani ikan guna pengembangan usaha. <b>W23;O8:</b> Perbaikan jalan sehingga memudahkan transportasi umum menjangkau daerah terpencil.</p>
<p><b>ANCAMAN (T)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harga bibit ikan tidak stabil.</li> <li>2. Harga pakan ikan kurang terjangkau.</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b> <b>S12345;T3:</b> Mempelajari dan mengaplikasikan teknologi pengolahan pakan ikan sehingga dapat</p>	<p><b>Strategi WT</b> <b>W23;O12:</b> Pengembangan produksi dari usaha pembenihan sampai pembesaran.</p>



<p>3. Adanya kondisi lingkungan yang kurang aman untuk usaha perikanan darat.</p>	<p>meningkatkan nilai tambah produk perikanan darat.</p>	<p><b>W2;T1,2,3,4,5:</b> Meningkatkan sumber daya petanisecara teknis.</p>
<p>4. Belum dapat menggunakan teknologi pengolahan pangan, sehingga ikan dapat diolah menjadi makan olahan seperti, abon, bakso, krupuk dan nugget,</p>	<p><b>W12345T3:</b> Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja.</p>	<p><b>W2;T13:</b> Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam mengusahakan pembenihan dan pendederan sendiri.</p>
<p>5. Pemasok ikan dari daerah lain harga lebih murah.</p>	<p><b>W234T45:</b> Peningkatan pemasaran hasil produk olahan ikan melalui promosi produk unggulan spesifik lokasi disertai dengan koordinasi antara instansi yang terkait dalam rangka permodalan dan pengembangan pasar.</p>	<p><b>W2;T13:</b> Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam mengusahakan pembuatan pakan sendiri.</p>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019.

Berdasarkan Analisis SWOT yang dapat matriks SWOT di atas, maka terdapat berbagai strategi yang dapat ditawarkan untuk pengembangan subsektor perikanan darat Kabupaten Bengkulu Tengah, antara lain sebagai berikut :

**Strategi SO**

1. Peningkatan produksi secara lebih intensif.
2. Peningkatan penggunaan lahan budidaya dan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan dukungan pemerintah.
3. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dengan mengefisienkan penggunaan sarana produksi.
4. Memberikan penyuluhan perikanan lebih intensif.

**Strategi WO**

1. Pengintensifan penyuluh perikanan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja.
2. Pemberian bantuan permodalan dengan kredit lunak dari bank pemerintah bagi petani ikan guna pengembangan usaha.
3. Perbaikan jalan sehingga memudahkan transportasi umum menjangkau daerah terpencil.

**Strategi ST**

1. Mempelajari dan mengaplikasikan teknologi pengolahan pakan ikan sehingga dapat meningkatkan nilai tambah produk perikanan darat.
2. Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam rangka menjaga keharmonisan dan menambah kesempatan kerja
3. Peningkatan pemasaran hasil produk olahan ikan melalui promosi produk unggulan spesifik lokasi disertai dengan koordinasi antara instansi yang terkait dalam rangka permodalan dan pengembangan pasar

**Strategi WT**

1. Pengembangan produksi dan usaha pembenihan sampai pembesaran.
2. Menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dalam mengusahakan pembenihan dan pendederan sendiri.



3. Menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dalam mengurus pembuatan pakansendiri.

Berdasarkan strategi-strategi yang telah ditawarkan di atas melalui analisis SWOT, maka dapat dipilih Grand Strategi untuk pengembangan subsektor perikanan darat Kabupaten Bengkulu Tengah. Pemilihan Grand Strategi tersebut didasarkan pada hasil perhitungan nilai tertimbang dan masing-masing analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal sebelumnya, dengan menghitung selisih antara nilai kekuatan-kelemahan dan nilai peluang-ancaman.

### **Pembahasan**

Untuk melaksanakan pengembangan subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah, maka perlu diketahui potensi dan prospek dari Subsektor Perikanan Darat di Kabupaten Bengkulu Tengah. Dengan adanya potensi dan prospek tersebut, dapat disusun subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah

#### **Potensi Subsektor Perikanan Darat di Kabupaten Bengkulu Tengah**

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi untuk mengembangkan subsektor perikanan darat, dengan masih belum intensif budidaya perikanan darat yang telah dilakukan pada areal budidaya yang telah ada sekarang, masih dapat memperluas areal budidaya perikanan sehingga masih dapat meningkatkan produksi dan dengan adanya potensi sumber air yang mendukung dapat dikembangkan budidaya perikanan darat berupa keramba dan jaring apung di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi untuk mengembangkan budidaya perikanan darat. Menurut Zonneveld et.al, (1991), adapun pola kebijakan dan program yang semestinya dijalankan dalam perikanan budidaya, seyogyanya berdasarkan pada: potensi dan kesesuaian lahan untuk komoditas budidaya dan kemampuan aspirasi masyarakat dalam mengadopsi dan menerapkan teknologi budidaya.

Dirjen Perikanan Budidaya (2014) mengatakan bahwa potensi lahan Indonesia memang masih sangat potensial untuk dikembangkan. Berdasarkan data statistik perikanan budidaya tingkat pemanfaatan lahan pada tahun 2012 hanya sebesar 6.33 persen. Budidaya di laut dan di perairan umum yang tingkat pemanfaatannya masih sangat rendah yakni dikisaran angka 1 persen. Sementara budidaya lain tingkat pemanfaatannya juga tidak terlalu besar. Bahkan budidaya kolam dan tambak yang sangat berkembang tingkat pemanfaatannya masih masih jauh di bawah 50 persen.

#### **Strategi Pengembangan Subsektor Perikanan Darat di Kabupaten Bengkulu Tengah**

Berdasarkan uraian di atas, maka strategi pengembangan subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah yang dilakukan adalah strategi progresif, yaitu dilakukan pengoptimalisasian pengembangan subsektor perikanan darat dengan strategi yang perlu adalah : (1) Peningkatan produksi secara lebih intensif; (2) Peningkatan penggunaan lahan budidaya dan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan dukungan pemerintah; (3) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi; dan (4) Memberikan penyuluhan perikanan lebih intensif.





## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki potensi untuk mengembangkan subsektor perikanan darat, dengan masih belum intensif budidaya perikanan darat yang telah dilakukan pada areal budidaya yang telah ada sekarang, masih dapat memperluas areal budidaya perikanan sehingga masih dapat meningkatkan produksi, dan dengan adanya potensi sumber air sendiri yang mendukung dapat dikembangkan budidaya perikanan darat berupa keramba dan jaringapung di Kabupaten Bengkulu Tengah.
2. Subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki prospek untuk dikembangkan lebih optimal, dimana produksi hasil mencapai 22.17% dan prospek produksi yang ada sehingga pengintensifan produktivitas lahan sehingga dapat mencapai produksi 14.761 .60 ton/tahun pada areal budidaya yang telah ada. Untuk mencapai produksi tersebut, budidaya perikanan juga dapat menyerap tenaga kerja hingga 13.581 orang. Produksi yang optimal dan prospek pengembangan tersebut juga dapat dilihat dari hasil proyeksi produksi subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah selama 5 tahun mendatang menunjukkan adanya peningkatan.
3. Strategi pengembangan subsektor perikanan darat di Kabupaten Bengkulu Tengah yang dilakukan adalah strategi progresif, yaitu dilakukan pengoptimalisasian pengembangan subsektor perikanan darat dengan strategi yang perlu adalah: (1) Peningkatan produksi secara lebih intensif; (2) Peningkatan penggunaan lahan budidaya dan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan dukungan pemerintah; (3) Mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk dengan mengoptimalkan penggunaan sarana produksi; dan (4) Memberikan penyuluhan perikanan lebih intensif untuk meningkatkan produksi.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk memanfaatkan potensi subsektor perikanan darat yang belum dimanfaatkan secara optimal, maka Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah dapat memberikan dukungan kepada masyarakat untuk membuka lahan baru dan yang didukung dengan menyediakan infrastruktur.
2. Untuk mencapai budidaya perikanan dapat tercapai prospeknya, maka Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah perlu memberikan berbagai dukungan untuk mengintensifkan budidaya perikanan darat agar tercapai produksi yang optimal dengan menyediakan berbagai sarana dan prasarana, teknologi yang sesuai, dan penyuluh pertanian yang berkompetensi.
3. Untuk memanfaatkan potensi dan mencapai prospek yang ada, maka strategi-strategi yang diterapkan antara lain :
  - a. Peningkatan produksi secara lebih intensif, dapat dilakukan pemerintah dengan memberikan dukungan penerapan teknologi untuk memperoleh sarana produksi benih pakan, dan vaksinasi yang berkualitas.
  - b. Peningkatan penggunaan lahan budidaya dan pemanfaatan sumber daya yang ada dengan dukungan pemerintah, dapat dilakukan dengan menerapkan program ekstensifikasi budidaya perikanan dan membangun infrastruktur yang mendukung perluasan lahan budidaya perikanan.



- c. Meningkatkan kualitas produk dengan mengefisienkan penggunaan produksi, dapat dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Tengah dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat pembudidaya untuk menghasilkan benih dan pakan yang berkualitas.
- d. Memberikan penyuluhan perikanan lebih intensif, dimana yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah dengan menyediakan penyuluh yang memiliki kompetensi yang tinggi dan menyediakan sarana dan prasarana bagi penyuluh perikanan untuk melaksanakan tugasnya secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincoln. 2014. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Bocex Alex. Editor. *Water harvesting and aquaculture for rural development*. International Center for Aquaculture and Aquatic Environments. Swingle Hall. Auburn University. Alabama. USA dalam <http://www.ag.auburn.edu/fish/international/infraqua.htm>. Diunduh pada tanggal 16 Agustus 2011.
- BPS Bengkulu Utara. 2011. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Tengah*. Badan Pusat Statistik. Kabupaten Bengkulu Utara.
- Crespi, V dan Coche, A. 2008. *Glossary of Aquaculture*. Food and Agriculture Organization.
- Devas Nick, Brian Binder, Anne Booth, Kenneth Davey, Roy Kelly. 1999. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*. Terjemahan Masri maris, Jakarta : UI-Press.
- Dirjen Perikanan Budidaya. 2014. *Ditjen Perikanan Budidaya Optimis Menatap 2015-2019*. <http://www.djpb.kkp.go.id/berita.php?id=961>. Diunduh pada tanggal 15 November 2014.
- Djoyohadikusumo. 1994. *Perkembangan Pemukiman*. Ekonomi. Jakarta: Penerbit PT. Pustaka, LP3ES.
- Effendi. M.I. 2004. *Pengantar Akuakultur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Irwansyah. 2011. *Peranan Perikanan Darat Dalam Mendukung Perekonomian Daerah Di Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. Tesis Magister Perencanaan Pembangunan. Universitas Bengkulu, Tidak Dipublikasikan.
- Juniarty, Eva. 2010. *Analisis Potensi dan Efektivitas Pemungutan Pajak Usaha Pertambangan Bahan Galian Golongan C Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bengkulu Utara*. Tesis Program Magister Perencanaan Pembangunan. Universitas Bengkulu, Tidak Dipublikasikan.
- Khalid, Ikbal. 2002. *Peranan Perikanan Laut Dalam Mendukung Perekonomian Daerah di Kota Pekalongan Tahun 1992-2000*. Yogyakarta : UGM. Dalam <http://www.blogspot.com/>
- Kohar M., Abdul, dan Bambang Argo Wibowo. 2010. *Dampak Pengembangan Perikanan Budidaya Terhadap Penurunan Kemiskinan, Peningkatan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah*. <http://eprints.undip.ac.id/35266/1/Makalah-Kohar-Argo-JKT22Sept-11.pdf>.



- Kuncoro, Mudrajad, 1996. *Ekonomi Pembangunan; Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Yogyakarta.
- Laporan Pertanggungjawaban Pejabat Bupati Bengkulu Tengah Tahun 2010.
- Mardiasmo dan Makhfatih. 2000. *Peranan dan Pengelolaan Keuangan Daerah Dalam Usaha Meningkatkan PAD*. Modul Kursus Keuangan Daerah. Yogyakarta : FE-UGM.
- Mohar, Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Mosher, AT. 1996. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Terjemahan Ir. Jakarta : Krisnandhi. CV. Yasa Guna.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT. Pustaka LP3Es Indonesia Anggota IKAPI.
- Pebriadinata, Seppy. 2011. *Strategi Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Kepahiang Dalam Meningkatkan Pendapatan Daerah*. Tesis Program Magister Perencanaan Pembangunan. Universitas Bengkulu, Tidak Dipublikasikan.
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sanusi, Bachrawi. 1997. *Pembangunan Daerah Dilihat dari Potensi Energi*. Jakarta : LPFE UI.
- Simapatupang, Pantjar. 2007. Analisis Kritis Terhadap Paradigma dan Kerangka Dasar Kebijakan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi Cvolume 25 No. 1 Juli 2007 : 1-18*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Soegijoko. 1997. *Bunga Rampai Perencanaan Pembangunan di Indonesia*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafindo. Persada.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Salemba 4.
- Sutrisno. 2004. *Dasar-dasar Ilmu Keuangan Negara*. Yogyakarta : BPFE UI.
- Syafrizal. 2001. *Analisis Elastisitas Pendaptan Asli Daerah dan Sektor Unggulan di Kota Pekanbaru Tahun 1994-1998*. Tesis Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta, Tidak Dipublikasikan.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Buku 2, Edisi Ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004, Tentang Perencanaan Pembangunan Nasional 2004. Jakarta : Diperbanyak oleh CV. Citra Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah sebagai Pengganti Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. Jakarta : Sekretariat Negara RI.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Jakarta : Sekretariat Negara RI.
- Widayat, Wahyu. 1994. *Maksimalisasi Pendapatan Asli Daerah sebagai Kekuatan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : Jurnal Akuntansi dan Manajemen. STIE YKPN. XXI/No. 3, 28-34.
- Zonneveld, N. : E. A. Huisman dan J. H. Boon. 1991. *Prinsip-prinsip Budidaya Ikan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.



